

## BAB 6

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 1.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian berupa wawancara dengan informan serta dokumentasi mengenai kegagalan implementasi kebijakan kawasan tanpa rokok di kota Padang dilihat dari teori Bob Hudson, David Hunter & Stephen Peckham dengan mengacu kepada 4 variabel yaitu Ekspektasi yang terlalu optimis, Implementasi dalam pemerintahan yang tersebar, Pembuatan kebijakan kolaboratif yang tidak memadai dan Dinamika Dunia Politik. Dapat dipahami bahwa berdasarkan teori diatas secara keseluruhan implementasi kebijakan kawasan tanpa rokok di kota Padang sudah gagal. Hal ini ditandai banyaknya hasil temuan di lapangan yang menunjukkan faktor kegagalan sehingga belum bisa mengimplementasikannya dengan benar walaupun kota Padang sudah berkorban dengan kehilangan PAD lebih kurang Rp 4 M. Untuk lebih rincinya bisa dijelaskan paragraph selanjutnya.

Permasalahan yang banyak terjadi semenjak diterbitkannya perda KTR ini sudah menjadi polemik tersendiri. Ada banyak hal yang menyebabkan gagalnya implelementasi kebijakan ini dan sudah sangat kompleks. Kecenderungan pemerintahan kota Padang mengabaikan hambatan yang akan terjadi ketika implelementasi kebijakan ini, semuanya menjadi terlihat. Mulai tidak ratanya sosialisasi kebijakan, yang mengakibatkan banyak masyarakat kota Padang tidak

mengetahui keberadaan perda ini. Implementor yang tidak berjalan dengan baik dimana komunikasi yang tidak berjalan dengan baik. Substansi dari isi kebijakan yang bermasalah dimana terjadi revisi perda yang tidak berjalan. Sasaran dari kebijakan yang tidak tepat, dimana masih banyak masyarakat yang merokok disembarang tempat.

## 6.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang kegagalan implementasi kebijakan kawasan tanpa rokok di kota Padang, peneliti memberikan masukan sebagai berikut:

1. Melakukan persiapan kebijakan, hal ini diperlukan untuk para implementor lebih berhati-hati dalam praktek implelementasi. Dengan kata lain melakukan penelitian terlebih dahulu dan menguji kelayakan dari Naskah akademik.
2. Melakukan pemantauan implelementasi kebijakan, hal ini dilakukan untuk melihat bagaimana perkembangan dan kemajuan dari implelementasi kebijakan tersebut.
3. Melakukan pelacakan dari pencapaian kinerja implementor dilapangan saja akan tetapi juga dibutuhkan jenis mekanisme dukungan implementasi dan hubungan erat dengan pemahaman implementor.

4. Melakukan monitoring secara berkala, hal ini dimaksudkan untuk menilai kebijakan apa tujuan kebijakan sudah tercapai. Ada empat langkah yang diperlukan :

- ❖ Memastikan kebijakan selesai dirumuskan dan sudah selesai disosialisasikan
- ❖ Memastikan publik mengetahui dan mengerti kebijakan yang diimplementasikan
- ❖ Memastikan pelaksanaannya cakap dan siap
- ❖ Memastikan pemonitornya mengerti monitoring dan cara monitor yang baik.

5. Hasil penelitian bisa menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya.

